

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab III, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan teori struktur kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud mengenai komponen penyusun kepribadian manusia, terdapat *Id*, *Ego*, dan *Superego* dalam diri tokoh Koyanagi Nanoka dalam novel *Mata Onaji Yume wo Miteita* yang didominasi oleh *Superego*, sehingga banyak keputusan yang diambil oleh Nanoka berdasarkan pertimbangan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang Nanoka terima dari teman-temannya, yaitu tiga teman dewasanya yang selalu dikunjunginya sepulang sekolah. Mereka adalah Abazure-san, Minami-san, dan nenek.

Terjadi perubahan kepribadian yang dialami oleh tokoh Koyanagi Nanoka. Perubahan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat fase perubahan sesuai dengan tahap-tahap pada plot lurus (*progresif*), yaitu awal, tengah dan akhir. Setiap konflik masalah memiliki tipe yang sama, oleh karena itu tahap perubahannya memiliki kesamaan, yang mana *Id*, *Ego*, dan *Superego* memiliki peran dalam setiap perubahannya. Dalam menghadapi masalahnya, tiap keputusan atau tindakan yang diambil Nanoka merupakan hasil kerjasama antara *Id*, *Ego* dan *Superego*. *Id* muncul karena Nanoka memiliki sifat yang sombong dan egois, oleh sebab itu *Ego* berusaha berusaha untuk memenuhi tuntutan *Id*-nya yang kuat. Oleh karena itu, Nanoka seringkali bertindak tanpa memikirkan keadaan atau perasaan orang di sekitarnya.

Hal ini lah yang memicu munculnya berbagai permasalahan pada kehidupan sekolahnya, yaitu pertengkaran dengan orang tuanya, pertengkaran dengan teman sekelasnya, dan juga pertengkaran dengan Kiryuu-kun—teman sebangkunya.

Ego mendominasi ketika Nanoka berhasil bertindak secara realistis. *Ego* berhasil menjadi jembatan yang menghubungkan antara *Id* dan *Superego*, sehingga *Ego* berusaha mengikuti keinginan *Id* dengan cara yang berterima dalam masyarakat, berdasarkan pertimbangan dari nilai-nilai moral *Superego*. Kemudian *Superego* juga mendominasi saat ia bertindak berdasarkan saran dan nasihat dari tiga teman dewasanya. Nanoka akhirnya mampu untuk memahami kondisi orang tuanya, dan menghargai orang tuanya selagi masih ada. Kemudian Nanoka juga memilih untuk tetap terlibat dengan orang lain agar hidupnya bahagia, dan mendengarkan serta berada di sisi Kiryuu-kun saat ia memiliki masalah dibanding menghakiminya. Hal ini terus berlanjut hingga Nanoka tumbuh dewasa dan menjadi orang yang bahagia, serta hidup di jalan yang benar. Hal ini menandakan bahwa *Superego* mampu menekan keinginan *Id* yang kuat, sehingga membuat *Ego* bekerja dengan mengambil tindakan berdasarkan pertimbangan dari *Superego*, agar tindakan tersebut sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan menjadikan manusia sebagai orang yang taat pada norma dan peraturan.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut, penelitian yang dilakukan pada novel *Mata Onaji Yume wo Miteita* ini hanya terfokus aspek psikologis, yaitu masalah kejiwaan tokoh utama saja. Novel ini juga masih memiliki berbagai tokoh pendukung yang juga memiliki masalah

kejiwaan yang berbeda-beda, sehingga sangat diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai karakter pendukung yang ada pada novel *Mata Onaji Yume wo Miteita* ini. Selain itu, novel ini juga memiliki aspek moral dan sosial yang masih belum diteliti, sehingga dua aspek tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian karya sastra selanjutnya, terkhususnya karya sastra Jepang.

